



**DARI KLASIKAL MENUJU VIRTUAL:  
Implementasi aplikasi SIAP-BK dalam Proses Konseling Bagi Guru BK di  
Lingkungan Kemenag Lamongan**

**Dinar Mahdalena Leksana**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Lamongan,  
E-mail: chealeksa.ca@gmail.com

**Abdul Manan**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
E-mail: abdulmanan1970@gmail.com

**Abstrak:** Bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan dari konselor atau guru kepada Konseli atau peserta didik dalam membantu peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya secara maksimal. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling guru BK mempunyai tugas utama memberikan layanan kepada peserta didik, akan tetapi kegiatan guuru BK tidak hanya itu melainkan juga kegiatan guru BK dalam mengadministrasikan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru BK, yang menjadi tidak kalah penting selain kegiatan layanan. Oleh karena itu perlu diadakannya pelatihan penggunaan aplikasi SIAP BK untuk membantu guru BK agar lebih mudah dalam menyusun administrasi layanan bimbingan dan konseling. Sehingga guru BK dapat tetap fokus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tanpa meninggalkan tugas utama guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada guru BK yang ada di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Lamongan selama bertahap. Setelah dilaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi SIAP BK ini disimpulkan guru BK dapat semakin produktif dan aktif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

**Kata Kunci:** *Aplikasi, Administrasi, Bimbingan dan Konseling*

**Abstract:** Guidance and counseling is an effort to provide assistance from the counselor or teacher to the counselee or students in helping students to achieve their maximum developmental tasks. In implementing counseling counseling services, counseling teachers have the main task of providing services to students, but the activities of the guidance and counseling teachers are not only that but also the activities of BK teachers in administering activities that have been carried out by BK teachers, which are no less important than service activities. Therefore it is necessary to hold training on the use of the SIAP BK application to help BK teachers make it easier to organize the administration of guidance and counseling services. So that guidance and counseling teachers can stay focused on providing guidance and counseling services without leaving the main task of the counseling teacher providing guidance and counseling services to students. This training activity is given to BK teachers in the Ministry of Religion of Lamongan Regency in stages. After conducting training on the use of the SIAP BK application, it was concluded that BK teachers could be more productive and active in providing guidance and counseling services.

**Keywords:** *Application, Administration, Guidance and Counseling*

## **Pendahuluan**

Bimbingan dan Konseling tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Karena merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Nasional yang mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan Nasional, serta sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling sebagai ilmu. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Saat ini peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, dan wajib memiliki *soft skill* yang di butuhkan pada era Revolusi industri 4.0, yaitu empati, daya tahan, manajemen waktu, kreatifitas, *publik speaking*, negosiasi, membuat keputusan, Kepemimpinan, komunikasi interpersonal, dan *critical thiking*. Pengaruh dari perkembangan zaman menjadi era revolusi industri 4.0, memaksa untuk semua lapisan harus terbuka dengan perkembangan teknologi. Pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling. Berbagai aktivitas bimbingan dan konseling dapat diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik/ konseli yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap peserta didik/ konseli betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam peraturan menteri pendidikan nasional republic Indonesia bahwa tugas konselor adalah yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal.<sup>2</sup>

Guru BK mempunyai tugas melayani dan menemani peserta didik dalam merencanakan, merumuskan pertanyaan-pertanyaan dasar sekolah, bukan sebagai tempat untuk menjejali peserta didik dengan segala informasi akan tetapi melatih kematangan berfikir serta bersikap

---

<sup>1</sup> Permendikbud nomer 111 tahun 2014, 3

<sup>2</sup> Lampiran Permendiknas No 27 Tahun 2008, 16

dewasa. Sehingga dalam hal ini konselor harus berkerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Simulai dari orangtua, guru kelas, kepala sekolah, komite, dan pihak lain yang dapat mensukseskan layanan bimbingan dan konseling.

Akan tetapi tugas guru BK tidak berhenti sampai disitu. Kegiatan dalam mekanisme pengelolaan layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian yang tidak bisa ditinggalkan. Terdapat enam kegiatan yang dijelaskan dalam permendikbud no 111 tahun 2014 yaitu, analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut dari pengembangan program. Guru bk dituntut untuk dapat melaksanakan semuanya disamping tugas utama dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Dijelaskan pula bahwa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Beban kerja seorang Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling adalah 150 – 160 peserta didik ekuivalen 24 jam pembelajaran. Peserta didik/konseli yang diampu 80, berarti untuk memenuhi persyaratan jumlah minimal adalah 70, dan 150 – 160 adalah ekuivalen 24 jam pembelajaran. Bila diekuivalenkan dengan jam pembelajaran, maka masih kekurangan 11 jam pembelajaran ( $70 \div 160 \times 24 = 10,5$  dibulatkan menjadi 11 jam pembelajaran).

Akan tetapi disinilah permasalahan sering muncul dalam mekanisme pengelolaan layanan bagian pelaporan. Kegiatan pelaporan menjadi salah satu bagian kegiatan guru BK yang menyita waktu sehingga membuat pelayanan kepada peserta didik menjadi tidak maksimal, karena jika guru BK masih diribetkan dengan kegiatan administrasi yang harus mereka laporkan secara manual. Seperti yang dijelaskan dalam Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Kementerian Agama, Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas belum terakomodasi sesuai dengan salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas meliputi:

1. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan layanan yang dilaksanakan dalam seting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu.
2. Volume kegiatan tatap muka secara klasikal (bimbingan klasikal) adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar) perminggu dan dilaksanakan secara terjadwal di kelas.
3. Materi layanan bimbingan klasikal meliputi empat bidang layanan Bimbingan dan Konseling diberikan secara proporsioal sesuai kebutuhan peserta didik/konseli yang

meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir dalam kerangka pencapaian perkembangan optimal peserta didik dan tujuan pendidikan nasional.

4. Materi layanan bimbingan klasikal disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK).
5. Bimbingan klasikal diberikan secara runtut dan terjadwal di kelas dan dilakukan oleh konselor yaitu pendidik profesional yang minimal berkualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling/konselor, atau guru Bimbingan dan konseling.

Selain itu, tugas penting yang seharusnya dilakukan oleh guru BK untuk mengembangkan potensi dan tugas perkembangan para siswa ini menjadi tidak maksimal dengan tuntutan lain yang harus dilakukan oleh guru BK dalam menata administrasi BK yang ada, yang harus menjadi laporan wajib bagi setiap guru BK. Administrasi BK menurut Winkel merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran.<sup>3</sup> Kegiatan ini terfokus pada pelayanan yang diberikan kepada para siswa (layanan-layanan BK) dan kepada rekan tenaga kependidikan serta kepada orangtua siswa, dan evaluasi program bimbingan, yang semuanya disebut sebagai kegiatan profesional eksternal sesuai dengan jumlah komponen dalam suatu program bimbingan.

Karenanya kegiatan administrasi Bimbingan dan konseling menjadi kegiatan pengendalian perangkat layanan secara sistematis, terarah, dan berencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rangkaian kegiatan penataan ini adalah kegiatan ketatausahaan yang intinya kegiatan ini adalah kegiatan rutin catat-mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat – menyurat dengan segala kesesuaian dengan peraturan yang berlaku dan ketentuan dalam membuat laporan. Sehingga menjadi kegiatan yang tidak kalah penting dari kegiatan membimbing siswa.

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri, bahwa kegiatan administrasi dalam BK ini cenderung menyita banyak waktu dan pikiran guru BK apabila dilaksanakan secara manual. Kebutuhan administrasi menjadi prioritas karena berhubungan dengan syarat sebagai guru Bimbingan Konseling yang mendapatkan sertifikat profesi guru, Perangkat administrasi adalah salah satu syarat mendapatkan tunjangan profesi guru (TPG) dan dalam kondisi inilah guru BK cenderung mengabaikan tugas pokoknya sebagai guru BK yang seharusnya memberi layanan maksimal terhadap peserta didik dan terjebak oleh rutinitas Administrasi.

---

<sup>3</sup> Ws. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gasindo, 2008), 716.

Tentu saja masalah ini harus segera diatasi, sehingga kegiatan layanan BK dapat terlaksanakan dengan seharusnya, tanpa merugikan pihak manapun, baik siswa maupun guru BK itu sendiri. Upaya penyelesaian masalah yang dihadapi guru BK ini adalah dengan memberikan pelatihan sistem organisasi bimbingan dan konseling melalui aplikasi SIAP BK. Yaitu sebuah aplikasi yang dibuat untuk dapat membantu para guru BK dalam membuat laporan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tidak dikerjakan secara manual, sehingga lebih efektif. Walaupun dalam masa pandemi ini pelatihan harus tetap dilaksanakan, dan dilaksanakan melalui media aplikasi zoom. Yang dilakukan secara bertahap kepada guru BK.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan pelatihan online aplikasi organisasi bimbingan dan konseling berupa SIAP BK ini, dilakukan secara online menggunakan media zoom, yang dibagi menjadi beberapa termin sesuai jumlah anggota guru BK di bawah naungan Kemenag Lamongan. Sesuai dengan rentang waktu yang diberikan yaitu estimasi kurang lebih dari 5 bulan.

Maka akan kami sajikan beberapa tema pokok mulai dari awal pelaksanaan program ini, antara lain:

1. Kontrak kesepakatan antara ketua MGBK Kemenag Lamongan tim pelaksanaan program.
2. Analisis kebutuhan dengan anggota MGBK Kemenag Lamongan
3. Dalam pelaksanaan program kami sepakati untuk satu bulan dua kali, jadi jika ada 5 bulan maka akan ada 10 kali frekuensi pelatihan yang dibagi menjadi beberapa sistem.
4. Pelatihan disepakati via zoom dan ditindak lanjuti melalui grup telegram/ whatsapp group.
5. Pelatihan dilaksanakan 2 kali sebulan yakni minggu pertama untuk Guru MTs, Minggu ke 3 untuk Guru MA
6. Tiga bulan diawal dijadwalkan untuk penyampaian materi, sedangkan 2 bulan berikutnya adalah pengaplikasian tugas, dan pendampingan.
7. Pada minggu berikutnya Adalah pelaporan tugas, agar guru BK dapat benar benar mengaplikasikan secara langsung pelatihan ini.

### **Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling**

Sebelum membahas lebih jauh tentang bimbingan dan konseling, sepatutnya kita mesti memahami arti dari kata bimbingan dan konseling itu terlebih dahulu. Secara etimologis, kata

bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” yang berasal dari kata kerja “to guide”, yang mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>4</sup>

Sedangkan konseling Menurut Burks dan Steffle bahwa konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang.<sup>5</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya.

### **Administrasi Bimbingan-Konseling dalam Struktur Kurikulum Pendidikan**

Sedangkan Menurut Umam administrasi merupakan salah komponen pendukung terlaksananya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah/ madrasah. Dengan sistem pengorganisasian administrasi yang baik maka layanan terhadap peserta didik juga dapat terlaksana dengan baik.<sup>6</sup>

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bimbingan dan konseling termasuk pada bidang pemberian bantuan/pembinaan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan gambar yang dikemukakan oleh Mortensen dan Schumuller<sup>7</sup>

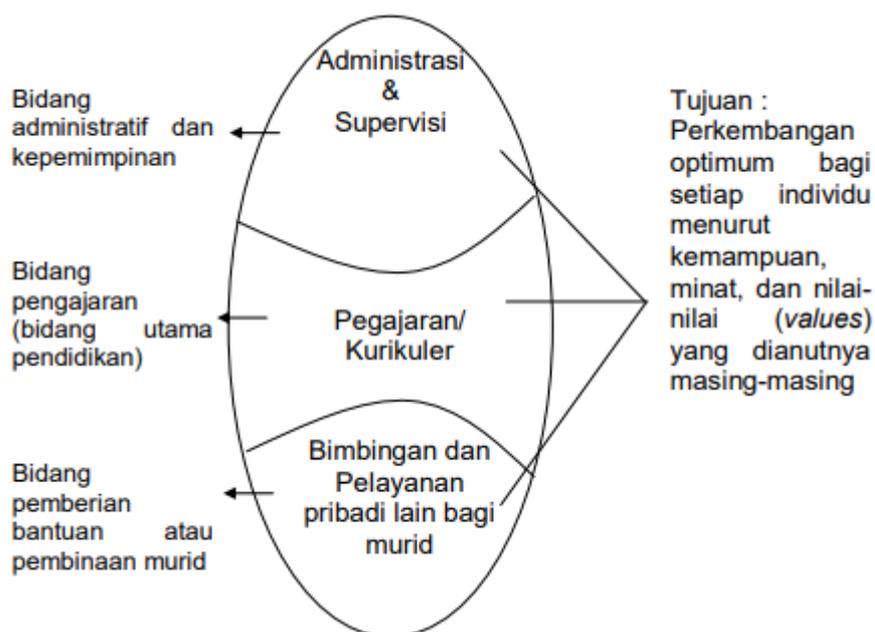
---

<sup>4</sup> Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), 31

<sup>5</sup> John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2008), 5

<sup>6</sup> Seherman AS, Umam, *Managemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), 47.

<sup>7</sup> Mortensen, Donald.G., and Schumuller, Alen M, *Guidance In Today's School* (New York: John Willey & Sons, Inc, 1974), 7.



Gambar 1: Administrasi Bimbingan dan Konseling

Ketiga sub sistem ini bekerja sama menurut fungsinya masing-masing, dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya meliputi beberapa komponen/aspek yang secara bersama-sama merupakan suatu kebulatan. Komponen-komponen itu berupa komponen intelektual, komponen sikap, komponen nilai-nilai hidup dan juga komponen ketrampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut belumlah cukup hanya melalui bidang pengajaran, meskipun disadari bidang pengajaran (*instruction*) memang merupakan bidang utama dalam keseluruhan pendidikan di sekolah.

Perkembangan optimum bagi setiap individu menurut kemampuan, minat, dan nilai-nilai (*values*) yang dianutnya masing-masing Bidang administratif dan kepemimpinan Bidang pengajaran (bidang utama pendidikan) Bidang pemberian bantuan atau pembinaan murid-murid yang dapat disimpulkan sebagai berikut : “bahwa bidang pengajaran dan administrasi belum cukup mampu untuk memberikan pelayanan kepada siswa, maka dibutuhkan bidang lain yang khusus memperhatikan perkembangan siswa masing-masing, bidang itu adalah bimbingan dan konseling”.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Winkle administrasi merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran. Kegiatan ini terfokus pada pelayanan yang diberikan kepada para siswa (layanan-layanan BK) dan kepada rekan tenaga kependidikan serta kepada orangtua

<sup>8</sup> Yusuf, Syamsu, *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling*. Materi Seminar Pengembangan Program bimbingan dan konseling Berbasis Kompetensi, ABKIN, (2009), 67.

siswa, dan evaluasi program bimbingan, yang semuanya disebut sebagai kegiatan profesional eksternal sesuai dengan jumlah komponen dalam suatu program bimbingan.<sup>9</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa administrasi dalam bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting. Dari sini Administrasi yang menjadi komponen pendukung terlaksananya layanan BK di sekolah/madrasah, dikemas dalam sebuah bentuk aplikasi yang disebut dengan aplikasi yang diberi nama Sistem Administrasi Pelayanan Bimbingan dan Knseling atau SIAP-BK. Yang di gagas oleh akademisi dan praktisi Bimbingan dan Konseling.

### **SIAP BK: Fitur dan Operasionalisasinya dalam Kegiatan Konseling**

SIAP BK merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan dengan perangkat lunak menjadi *software* yang dapat diinstall di PC atau laptop yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. SIAP BK ini berisi 5 menu utama yaitu menu Admin, menu utama, menu layanan langsung, menu layanan melalui media, menu kegiatan tambahan dan menu About. Menu menu ini berisi lampiran-lampiran yang telah disesuaikan dengan format laporan pada POP BK yang berpedoman pada permendikbud nomor 111 tahun 2014, sehingga sesuai dengan regulasi yang dipakai di kalangan Kemenag.<sup>10</sup>

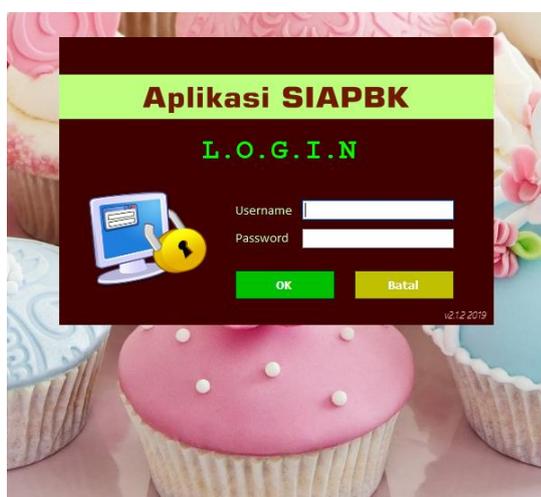
Dalam Aplikasi SIAP-BK Versi 2019 ini terdapat beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan Guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik Aplikasi SIAP-BK Versi 2019 ini dilengkapi dengan beberapa fitur, fitur-fitur tersebut memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing: **Menu Admin**, yang berisi Admin, Clear Data, Backup-Restore. Selanjutnya ada **Menu Utama** yang berisi Data Madrasah, Data Siswa, Laporan Bulanan. Selanjutnya ada **Menu Layanan Langsung** yang berisi. Konseling Individual, Konseling Kelompok, Bimbingan Kelompok, Bimbingan Klasikal, Bimbingan Lintas Kelas, Konsultasi, Kolaborasi, Alih tangan kasus, Kunjungan rumah, Advokasi, Konversi kasus. Selanjutnya ada menu **Layanan Melalui Media** yang berisi, Papan Bimbingan, Kotak Masalah, Leaflet, Pengembangan Media BK. Selanjutnya ada menu **Kegiatan Tambahan** yang berisi. Tugas tambahan, Pengembangan keprofesian, Karya ilmiah dan inovatif, Keikutsertaan dalam organisasi, Tindak lanjut assessment, Menyusun dan melaporkan program, Membuat Evaluasi, Administrasi dan manajemen BK.

---

<sup>9</sup> Winkel, W.S. dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta. Media Abadi, 2005), 167.

<sup>10</sup> Zainal Muttaqin, *Panduan SIAP BK Madrasah*, 5.

Dalam kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui media aplikasi zoom. Yang dilakukan secara bertahap kepada guru BK yang ada dilingkungan Kemenag. Sistem Administrasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SIAP-BK) Untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling ini telah dilakukan kegiatan pelatihan dan selanjutnya digunakan oleh guru BK seluruh jawa timur. Pelaksanaan pelatihan di mulai pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2020 pada guru BK di lingkungan kemenag Lamongan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ini mendapat respon positif dari seluruh peserta pelatihan SIAP-BK. Aplikasi ini merupakan aplikasi baru yang berbasis desktop yang dapat membantu memudahkan kinerja administrasi guru BK.



Gambar 2: tampilan awal Aplikasi SIAPBK

Dari hasil kegiatan pelatihan aplikasi SIAP BK dalam Penerapan aplikasi sistem administrasi pelayanan bimbingan dan konseling (SIAP-BK) Untuk meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling ini dapat dilihat dari Respon positif guru BK dalam menggunakan SIAP BK. Respon tersebut ditunjukkan dengan hal-hal berikut:

1. Banyaknya guru BK yang sudah beralih dari administrasi manual beralih menggunakan SIAP BK
2. Guru BK yang sudah menggunakan SIAP-BK dapat dengan maksimal melayani peserta didik sesuai dengan tugas pokoknya dalam implementasi pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum 2013 yang tertuang dalam poin ke 3 yaitu: Satu kali kegiatan layanan atau pendukung BK ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan guru BK setiap minggu adalah menyelenggarakan minimal berupa 9 (Sembilan) kali kegiatan layanan dan/ pendukung.
3. Dengan Menggunakan SIAP-BK, Guru BK sudah dipermudah dan tidak terjebak lagi oleh kegiatan administrasi BK.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan aplikasi SIAP BK bisa dijadikan sebagai salah satu aplikasi yang dapat membantu guru BK dalam membuat laporan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dari manual menjadi lebih praktis dan mudah. Selain itu, beberapa kelemahan pada aplikasi SIAP BK terus diperbaharui dan diperbaiki lagi.

## **Daftar Rujukan**

- Departemen Pendidikan Nasional. Dtrektorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah *Buku Pedoman Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Binata Citra Pratama, 2014.
- Eko Prasetyo. *Guru Mendidik itu Melawan*. Yogyakarta: Resist Book, 2007.
- Mortensen, Donald.G., and Schmuller, Alen M. 1974. *Guidance In Today's School*. New York. John Willey & Sons, Inc, 2008.
- Muttaqin, Zainal. *Panduan Aplikasi SIAP BK*: Pustaka Jati, 2017.
- Seherman AS, Umam. *Managemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung:Rizqi Press, 2009.
- Ws. Wingkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gasindo, 2008.
- Yusuf, Syamsu. Pengembangan program bimbingan dan konseling. Materi Seminar Pengembangan Program bimbingan dan konseling Berbasis Kompetensi, ABKIN, 2005.